

Kemampuan Calon Guru Sekolah Dasar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa

Raden Sudarwo^{1*}, Adi Apriadi Adiansha²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Taman Siswa Bima

Email: ^{1*}sudarwo@ecampus.ut.ac.id, ²adiapriadiadiansyah@gmail.com

Abstract

The problem of learning difficulties in students does not look at the intellectual abilities of students. Many students with low intelligence can achieve high learning achievement, exceeding the intelligence of students with high intelligence, but it also cannot be denied that high intelligence provides great opportunities for students to achieve high learning achievement. The purpose of this study was to determine the ability of prospective elementary school teachers in overcoming learning difficulties in students. The type of research used is descriptive qualitative research. The approach used in this study is qualitative. The instruments used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative data analysis technique. The results of this study indicate that there are several efforts made by prospective teachers in overcoming learning difficulties experienced by students including difficulties in learning to read, difficulties in learning to write, and difficulties in learning to count. The teacher's way of dealing with students who have learning difficulties. 1) Selecting and determining learning strategies that will be used by teachers to overcome learning difficulties experienced by students. 2) Selecting and establishing a learning approach that is by the conditions experienced by students, 3) Selecting and determining learning methods and techniques that are considered the most appropriate and effective so that they can be used as teacher guidelines in carrying out their teaching activities, 4) Designing and preparing teaching aids that appropriate and interesting for students to help students in the learning process. Many things are done by teachers to overcome learning difficulties. Teachers need to provide opportunities for students to ask things that have not been understood about the lessons described, provide guidance to students who have learning difficulties, be it group guidance or individual guidance.

Keywords: Prospective Teachers, Learning Difficulties

Abstrak

Masalah kesulitan belajar pada siswa tidak memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki siswa. Banyak siswa dengan intelegensi rendah dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian siswa dengan intelegensi yang tinggi, tetapi juga tidak dapat disangkal bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan calon guru sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, ada beberapa upaya yang dilakukan calon guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa diantaranya kesulitan belajar membaca, kesulitan belajar menulis, dan kesulitan belajar berhitung. Adapun cara guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar. 1) Memilih serta menetapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. 2) Memilih dan menetapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa, 3) Memilih dan menetapkan metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya, 4) Merancang dan menyiapkan alat peraga yang tepat dan menarik bagi siswa untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran. Banyak hal yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami seputar pelajaran yang dijelaskan, memberikan bimbingan kepada siswa yang berkesulitan belajar baik itu bimbingan kelompok ataupun bimbingan individu.

Kata Kunci: Calon Guru, Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Masalah kesulitan belajar pada siswa tidak memandang kemampuan intelegensi yang dimiliki siswa. Banyak siswa dengan intelegensi rendah dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, melebihi kepandaian siswa dengan intelegensi yang tinggi, tetapi juga tidak dapat disangkal bahwa intelegensi yang tinggi memberi peluang yang besar bagi siswa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, selain faktor rutinitas belajar juga diakui dapat mempengaruhi penyebab kesulitan belajar. Tingkat pengetahuan yang rendah, gangguan neurologist, sulitnya untuk memahami materi yang sudah diajarkan (Javaid, Chakraborty, Cryan, Schellekens, & Toulouse, 2018; Lopez, 2019; Lowe & Joffe, 2017), kurangnya latihan soal dan kurangnya persiapan menjelang ujian tengah semester maupun ujian semester merupakan beberapa faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal ujian sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa rendah.

Tingkat kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal ujian belum dapat teridentifikasi secara formal (Crisp, Johnson, & Constantinou, 2019; et al., 2019). Siswa sulit mengerjakan soal dikarenakan sulitnya memahami soal, kurangnya menguasai materi yang diajarkan guru, bahkan ketika menjelang ujian siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa yang memiliki Intelegence Quotion (IQ) tinggi, nilai yang tinggi juga itu tidak menjamin siswa tersebut dapat menyelesaikan soal-soal ujian. Dalam hal ini, kemampuan kognitif dan rutinitas belajar yang dimiliki guru sangat berperan membantu siswa dalam menyelesaikan soal, terutama pada saat menghadapi ujian.

Identifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa perlu diketahui sejak dini agar bantuan yang diberikan segera mengatasi kesulitan belajar siswa. Cara mengidentifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan dengan mengamati perilaku siswa dan kemampuan siswa dalam aktivitas menulis, membaca, dan berhitung. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan informasi awal dan selanjutnya dilakukan asesmen untuk menetapkan cara

yang tepat dalam menangani kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dikarenakan adanya ancaman, hambatan, dan gangguan yang dialaminya (Putra, 2018; Qomar, Marini, Sumantri, & Adiansha, 2019). Pada tingkat tertentu memang ada siswa yang mengatasi kesulitan belajarnya tanpa harus melibatkan orang lain. Tapi pada kasus-kasus tertentu, karena siswa belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan pendidik atau orang lain sangat diperlukan oleh siswa. Kesulitan belajar berarti suatu gangguan pada satu atau lebih proses psikologis dasar (Hall et al., 2019; Li & Hein, 2019; Tse, 2019) yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan, yang dapat diwujudkan dengan kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau melakukan perhitungan matematis.

Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado melaksanakan program sesuai dengan kurikulum yaitu Matakuliah magang III. Matakuliah magang III ini memberikan pengalaman kepada mahasiswa sebagai persiapannya dalam pengalaman mengajar atau sebagai calon guru. Adapun mahasiswa PGSD FIP Universitas Negeri Manado yang mengikuti program magang III tahun 2019 berjumlah 123 mahasiswa yang tersebar pada 25 sekolah dasar di Kotamadya Tomohon. Mahasiswa program studi PGSD nantinya berperan sebagai guru setelah mereka lulus dalam perkuliahannya. Guru adalah pengajar yang mendidik. Ia tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan kemampuannya, tetapi juga menjadi pendidik pemuda generasi bangsanya. Guru yang mengajar siswa adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi bidang studi tertentu (Ates & Kadioglu, 2018; Dumford, Cogswell, & Miller, 2016; Henry, 2019). Sebagai seorang pribadi ia juga mengembangkan diri menjadi pribadi utuh. Sebagai seorang diri yang mengembangkan keutuhan pribadi, ia juga menghadapi

masalah pengembangan diri, pemenuhan kebutuhan hidup sebagai manusia.

Tugas utama seorang guru adalah membelajarkan siswa (Aljaafil, 2019; Edling & Liljestrang, 2018; Lee, Coomes, & Yim, 2019; Main, 2018; Mount, 2018). Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar. Namun adakalanya di dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sering di temukannya masalah-masalah yang berkenaan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut. Masalah-masalah tersebut dipengaruhi oleh faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan juga oleh faktor eksternal (yang berasal dari luar siswa itu sendiri).

Masalah-masalah berkaitan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa apabila tidak segera diatasi tentunya akan menghambat proses pembelajaran dan akan berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Siswa akan berhasil dalam proses pembelajaran apabila siswa tidak mempunyai masalah yang dapat mempengaruhi proses belajarnya. Jika terdapat siswa yang mempunyai masalah kesulitan belajar dan tidak segera ditemukan solusinya, siswa tersebut akan mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran yang dapat mengakibatkan minat belajar rendah, tidak dapat melanjutkan proses pembelajarannya sehingga berdampak pada hasil belajar atau tidak lulus. Karena salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya (Demirtaş & Arslan, 2018; Núñez Lira, Novoa Castillo, Majo Marrufo, & Salvatierra Melgar, 2019; Taha & El Nagar, 2018). Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Bilgiler Eğitim Araştırmaları Dergisi, Pujiyono, Setiawan, & T Hutabarat, 2019; Nugraheni, 2015; Ozen & Topal, 2019). Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Untuk itu, sebagai seorang calon guru, maka mahasiswa magang III PGSD

harus mengetahui kondisi siswa agar tercipta proses pembelajaran yang baik dan kondusif (Alsubaie, 2015; Owoh, 2016).

Hasil penelitian terdahulu menemukan bahwa profesi mengajar tidak selalu mudah, karena membutuhkan pengetahuan dan keterampilan masing-masing. Tanggung jawab guru bukan hanya mentransfer pengetahuan mereka kepada siswa, tetapi yang terpenting adalah membantu mereka mengatasi kesulitan belajar. Siswa yang datang ke sekolah membawa masalah yang berbeda karena mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Beberapa pergi ke sekolah dengan masalah pribadi mereka, dan beberapa dengan masalah keluarga. Oleh karena itu, para guru harus dekat dengan siswa mereka dan mengetahui kesulitan belajar individu mereka, dan membantu mereka bagaimana belajar secara efektif (Putra, 2018; Smith, 2019).

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka hal terpenting untuk dikaji yaitu bagaimana kemampuan calon guru sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa? Sehingga menjadi temuan dalam penelitian ini. Judul penelitian yaitu kemampuan calon guru sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa, penelitian pada Mahasiswa Magang III Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Manado.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (He, 2017; Rubel & Okech, 2017). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Gómez, Puigvert, & Flecha, 2011). Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data di lapangan, peneliti menggunakan beberapa

teknik pengumpulan data yaitu observasi, pedoman wawancara, dokumentasi.

Peneliti sebagai pembimbing lapangan bersama rekan dosen lainnya yang juga sebagai pembimbing lapangan pada mahasiswa magang III dilibatkan dalam proses pengumpulan data. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka peneliti menggunakan beberapa instrumen sebagai alat pengumpulan data yaitu pedoman observasi untuk melihat bagaimana kemampuan mahasiswa magang III sebagai calon guru mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap tentang kemampuan mahasiswa magang III sebagai calon guru sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Format dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang sudah siap, yaitu untuk mengenal siswa yang mempunyai kesulitan belajar dan bisa dilihat: riwayat hidup, kehadiran siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, catatan harian, daftar hadir di kelas, laporan hasil belajar, dan lain-lain.

Setelah data yang diperlukan telah rampung, peneliti mengolahnya dengan menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi. Kriteria keabsahan data dalam penelitian ini, menggunakan derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) yang dapat digunakan untuk pengecekan data dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Observasi atau pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, yang ada hubungannya dengan “kemampuan calon guru sekolah dasar dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa“, menelaah secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah, sehingga dapat dipahami dengan cara yang sewajarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan analisa data yang didapat di lapangan, kesulitan belajar yang dialami siswa, yaitu: Kesulitan belajar membaca, Kesulitan belajar menulis, Kesulitan belajar berhitung. Sebagai bentuk penegasannya tentang siswa yang terindikasi mengalami masalah dalam belajar, maka peneliti menguraikan hasil wawancara dan hasil observasi pada saat penelitian berlangsung. Pada proses pembelajaran peneliti ikut serta mengamati secara langsung mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada proses pembelajaran. Ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada proses pembelajaran. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut kebanyakan kurang mampu memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, siswa mempunyai keinginan agar semua dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan dan memuaskan. Harapan tersebut sering kandas karena sering mengalami berbagai macam kesulitan dalam belajar. Upaya guru sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, misalnya memberikan bimbingan belajar kepada siswa, atau bimbingan akademik. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik disekolah. Kaitannya dengan upaya guru menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar, ada beberapa hal yang dilakukan pihak sekolah dalam hal ini adalah mahasiswa magang III sebagai calon guru yaitu: 1. Menggunakan berbagai ragam metode pembelajaran 2. Menggunakan alat peraga yang menarik untuk membantu siswa yang berkesulitan belajar 3. Memberikan bimbingan belajar 4. Memberikan bimbingan langsung ketika ada siswa yang kurang lancar membaca, menulis dan berhitung, 5. Memberikan motivasi belajar agar siswa rajin belajar di sekolah dan di rumah. 6. Melakukan pendekatan dengan orang tua atau wali murid dalam mengatasi kesulitan belajar.

Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara

umum ataupun khusus memerlukan pelayanan khusus dalam proses pembelajarannya di sekolah (Arnett & Mady, 2018; Edward, Asirvatham, & Johar, 2019; Peltier & Vannest, 2018; Zagonari, 2019). Mereka membutuhkan bimbingan dan program yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Bimbingan khusus akan sangat membantu dalam penyelesaian permasalahan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor psikologis. Sedangkan siswa dengan kesulitan belajar spesifik membutuhkan program khusus yang berupa remedial dan program pembelajaran individual (Adiansha, Sumantri, & Makmuri, 2018; Valladolid, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara tentang upaya apa saja yang dilakukan oleh mahasiswa magang III sebagai calon guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar, jawabannya yaitu dengan berusaha menggunakan berbagai metode dalam mengajar. Yaitu menggunakan metode mengajar yang bervariasi atau sesuai dengan materi, menyiapkan alat peraga yang menarik dan mudah digunakan sehingga siswa akan tertarik dan tidak bosan mengikuti proses pembelajaran. Memberikan bimbingan belajar, memberikan tugas latihan untuk dikerjakan di sekolah maupun di rumah, membangun kedekatan dengan siswa sewaktu memberikan tugas, serta memberikan bimbingan langsung ketika ada siswa yang kurang lancar membaca, menulis, dan menghitung, serta memberikan motivasi untuk terus belajar dengan tekun baik di sekolah maupun di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini maka kesulitan belajar yang dialami siswa mencakup kesulitan membaca, kesulitan belajar menulis dan kesulitan berhitung. Upaya yang dilakukan mahasiswa magang III PGSD sebagai calon guru dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar yaitu 1) Guru mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian siswa, sebagai upaya mendeteksi keadaan siswa dan mengenal siswa yang mengalami

kesulitan belajar. 2). Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa. 3). Memilih dan menetapkan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam proses pembelajaran. 4). Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran khususnya bagi siswa berkesulitan belajar, selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan proses pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansha, A. A., Sumantri, M. S., & Makmuri, M. (2018). Pengaruh model brain based learning terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari kreativitas. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i2.2905>
- Aljaafil, E. (2019). *Critical Thinking Skills Ills for Primary Edu Education : Cation : the Case in Lebanon*. 1(1), 1–7.
- Alsubaie, M. A. (2015). Educational Leadership and Common Discipline Issues of Elementary School Children and How to Deal with Them. *Journal of Education and Practice*, 6(13), 88–93. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1080448&site=ehost-live>
- Arnett, K., & Mady, C. (2018). Exemption and Exclusion from French Second Language Programs in Canada: Consideration of Novice Teachers' Rationales. *Exceptionality Education International*, 28(1), 86–99. Retrieved from <http://ezproxy.library.yorku.ca/login?url=https://search.proquest.com/docv>

- iew/2101885326?accountid=15182%0Ahttp://sfx.scholarsportal.info/york?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aeric&atitle=Exemption
- Ates, H. K., & Kadioglu, S. (2018). Identifying the Qualities of an Ideal Teacher in line with the Opinions of Teacher Candidates. *European Journal of Educational Research*, 7(1), 103–111. <https://doi.org/10.12973/eujer.7.1.103>
- Bilgiler Eğitimi Araştırmaları Dergisi, S., Pujiyono, I., Setiawan, F. A., & Hutabarat, D. M. (2019). *Journal of Social Studies Education Research A New Approach to Preventing Corruption in Indonesia: A Study of the TP4 in Central*. 10(1), 93–115. Retrieved from www.jsser.org
- Crisp, V., Johnson, M., & Constantinou, F. (2019). A question of quality: Conceptualisations of quality in the context of educational test questions. *Research in Education*, 105(1), 18–41. <https://doi.org/10.1177/0034523717752203>
- Demirtaş, Z., & Arslan, N. (2018). Teachers' achievement goals: A mixed method. *Universal Journal of Educational Research*, 6(4), 710–720. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060414>
- Dumford, A. D., Cogswell, C. A., & Miller, A. L. (2016). The Who, What, and Where of Learning Strategies. *The Journal of Effective Teaching*, 16(1), 72–88.
- Edling, S., & Liljestränd, J. (2018). Student teachers' task perceptions of democracy in their future profession - A critical discourse analysis of students' course texts. *Australian Journal of Teacher Education*, 43(7), 82–97. <https://doi.org/10.14221/ajte.2018v43n7.5>
- Edward, C. N., Asirvatham, D., & Johar, M. G. M. (2019). The impact of teaching oriental music using blended learning approach. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 16(1), 81–103.
- Gómez, A., Puigvert, L., & Flecha, R. (2011). Critical communicative methodology: Informing real social transformation through research. *Qualitative Inquiry*, 17(3), 235–245. <https://doi.org/10.1177/1077800410397802>
- Hall, J., Sammons, P., Smees, R., Sylva, K., Evangelou, M., Goff, J., ... Smith, G. (2019). Relationships between families' use of Sure Start Children's Centres, changes in home learning environments, and preschool behavioural disorders. *Oxford Review of Education*, 45(3), 367–389. <https://doi.org/10.1080/03054985.2018.1551195>
- He, Q. (2017). Quantitative Research in Systemic Functional Linguistics. *English Language Teaching*, 11(1), 110. <https://doi.org/10.5539/elt.v11n1p110>
- Henry, A. (2019). A drama of selves: Investigating teacher identity development from dialogical and complexity perspectives. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 9(2), 263–285. <https://doi.org/10.14746/ssllt.2019.9.2.2>
- Javaid, M. A., Chakraborty, S., Cryan, J. F., Schellekens, H., & Toulouse, A. (2018). Understanding neurophobia: Reasons behind impaired understanding and learning of neuroanatomy in cross-disciplinary healthcare students. *Anatomical Sciences Education*, 11(1), 81–93. <https://doi.org/10.1002/ase.1711>
- Lee, H. S., Coomes, J., & Yim, J. (2019). Teachers' conceptions of prior knowledge and the potential of a task

- in teaching practice. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 22(2), 129–151. <https://doi.org/10.1007/s10857-017-9378-y>
- Li, N., & Hein, S. (2019). Parenting, Autonomy in Learning, and Development During Adolescence in China. *New Directions for Child and Adolescent Development*, 2019(163), 67–80. <https://doi.org/10.1002/cad.20272>
- Lopez, E. (2019). Teaching the English article system: Definiteness and specificity in linguistically-informed instruction. *Language Teaching Research*, 23(2), 200–217. <https://doi.org/10.1177/1362168817739649>
- Lowe, H., & Joffe, V. (2017). Exploring the feasibility of a classroom-based vocabulary intervention for mainstream secondary school students with language disorder. *Support for Learning*, 32(2), 110–128. <https://doi.org/10.1111/1467-9604.12157>
- Main, K. (2018). Walking the talk: Enhancing future teachers' capacity to embed social-emotional learning in middle years classrooms. *Education Sciences*, 8(3). <https://doi.org/10.3390/educsci8030143>
- Mount, L. (2018). Teaching in Unfamiliar Terrain: Empowering Student and Teacher Learning through a Photography Assignment. *Teaching Sociology*, 46(1), 54–61. <https://doi.org/10.1177/0092055X17725131>
- Nugraheni, A. S. (2015). Controversy a Policy Change in the Curriculum in Indonesia in Terms of the Point of View of Indonesian Language Subject. *Journal of Education and Practice*, 6(2), 53–61.
- Núñez Lira, L. A., Novoa Castillo, P. F., Majo Marrufo, H. R., & Salvatierra Melgar, A. (2019). Los mapas mentales como estrategia en el desarrollo de la inteligencia exitosa en estudiantes de secundaria. *Propósitos y Representaciones*, 7(1), 59. <https://doi.org/10.20511/pyr2019.v7n1.263>
- Owoh, T. M. (2016). Development of Employable Skills in Vocational Education by the Utilization of Instructional Materials. *Journal of Education and E-Learning Research*, 3(4), 138–142. <https://doi.org/10.20448/journal.509/2016.3.4/509.4.138.142>
- Ozen, F., & Topal, T. (2019). The inclusion of social issues in the curricula adopted at the elementary education level in Turkey. *European Journal of Educational Research*, 8(1), 361–375. <https://doi.org/10.12973/eujer.8.1.361>
- Peltier, C., & Vannest, K. J. (2018). Using the concrete representational abstract (CRA) instructional framework for mathematics with students with emotional and behavioral disorders. *Preventing School Failure: Alternative Education for Children and Youth*, 62(2), 73–82. <https://doi.org/10.1080/1045988X.2017.1354809>
- Putra, D. S. (2018). Upaya Menerapkan Metode Artikulasi Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Lancar. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(3).
- Qomar, N., Marini, A., Sumantri, M. S., & Adiansha, A. A. (2019). *The Influence of Learning Methods on Students' Critical Thinking: A Case at Social Studies*. 178(ICoIE 2018), 251–256.
- Rubel, D., & Okech, J. E. A. (2017). Qualitative Research in Group Work: Status, Synergies, and Implementation. *The Journal for Specialists in Group Work*, 42(1), 54–86. <https://doi.org/10.1080/01933922.2016.1264522>

- Smith, M. P. (2019). Bullying and interpersonal conflict from a “dialogic event” perspective. *Dialogic Pedagogy: An International Online Journal*, 7, 101–142. <https://doi.org/10.5195/dpj.2019.259>
- Taha, M., & El Nagar, H. (2018). Constructing and Norming Diagnostic Battery Tests of Verbal and Non-Verbal Learning Disabilities for Students in Arabic Schools. *Insights into Learning Disabilities*, 15(1), 65–84.
- Tse, A. C. Y. (2019). Effects of attentional focus on motor learning in children with autism spectrum disorder. *Autism*, 23(2), 405–412. <https://doi.org/10.1177/1362361317738393>
- Valladolid, V. (2015). Development and Validation of Curriculum-Based Measurement (CBM) for Identifying Students with Reading Difficulties. *Educational Measurement and Evaluation Review*, 6(1), 2–10.
- Zagonari, F. (2019). Scholarships versus training for happiness gained from an education in creativity: A dynamic analytical model. *Higher Education Quarterly*, 73(3), 374–391. <https://doi.org/doi:10.1111/hequ.12201>
- Zorluoğlu, S. L., Bağrıyanık, K. E., & Şahintürk, A. (2019). Analyze of the Science and Technology Course TEOG Questions based on the Revised Bloom Taxonomy and their Relation between the Learning Outcomes of the Curriculum. *International Journal of Progressive Education*, 15(2), 104–117. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2019.189.8>